



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran *Gallery Walk*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama.¹ Strategi ini adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Sedangkan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.² Lebih lanjut pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran *Gallery Walk*

Strategi pembelajaran *gallery walk* adalah teknik diskusi yang mendapat siswa keluar dari kursi mereka dan menjadi mode keterlibatan

¹ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 61.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktif. Keuntungan dari metode ini adalah fleksibilitas dan berbagai manfaat bagi siswa dan instruktur sama.³ Berdasarkan langkah-langkahnya strategi pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok. *Gallery Walk* bertujuan untuk membangun kerjasama kelompok (*Cooperative Learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar. Bagi siswa strategi ini merupakan kesempatan untuk berbagi pikiran dalam suasana yang lebih intim daripada mendukung kelas, lebih besar anonim. Sedangkan bagi guru strategi ini merupakan kesempatan untuk mengukur kedalaman pemahaman siswa tentang konsep-konsep tertentu dan untuk menantang kesalahpahaman.

Sejalan dengan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *Gallery Walk* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, maka sebagaimana pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan. Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran dengan kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan di antaranya yaitu:⁴

- 1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- 2) Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati
- 3) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- 5) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- 6) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- 7) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya.

Sedangkan kelemahannya adalah:

³ Mark Francek, *Op cit.*, h. 1.

⁴ *Ibid*, h. 340.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Hanya pada mata pelajaran tertentu saja dapat diterapkan
- 2) Membutuhkan persiapan khusus
- 3) Membutuhkan tingkatan kelas yang sesuai

Penerapan strategi belajar kelompok di dalam kelas, ada beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh guru.

Solihatin mengemukakan ada 9 prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu:⁵

- 1) Perumusan tujuan belajar harus jelas
- 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar
- 3) Ketergantungan yang bersifat positif
- 4) Interaksi yang bersifat terbuka
- 5) Tanggung jawab individu
- 6) Kelompok bersifat heterogen
- 7) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- 8) Tindak lanjut (*follow up*)
- 9) Kepuasan dalam belajar.

Jika semua prinsip di atas dilaksanakan maka akan tercapai keberhasilan yang diinginkan oleh guru. Namun jika dalam pelaksanaan hanya menargetkan salah satu konsep dasar saja, maka akan menyebabkan efektifitas dan produktifitas model ini secara akademis terbatas. Selanjutnya Kunandar mengemukakan beberapa unsur dalam pembelajaran kelompok yaitu:⁶

- 1) Saling ketergantungan positif
Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui saling ketergantungan pencapaian tujuan, saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan, ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan dan saling ketergantungan peran
- 2) Interaksi tatap muka

⁵ Solihatin, Etin, *Op.Cit*, h. 7.

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.337.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat saling berdialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga sesama siswa. Interaksi tatap muka memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar menjadi bervariasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi atau konsep.

- 3) Akuntabilitas individual
Meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota yang memerlukan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Oleh karena itu, tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusinya demi keberhasilan kelompok. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.
- 4) Keterampilan menjalin hubungan pribadi
Pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran kooperatif ditekankan aspek-aspek: tenggang rasa, sikap sopan satu terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain dan berbagai sifat positif lainnya.

c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Gallery Walk*

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *gallery walk*, yaitu sebagai berikut:⁷

- 1) Peserta dibagi dalam beberapa kelompok.
- 2) Kelompok diberi kertas plano atau *flip card*.
- 3) Tentukan topik atau tema pelajaran.
- 4) Hasil kerja kelompok ditempel di dinding.
- 5) Masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain.
- 6) Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan kelompok lain.
- 7) Koreksi sama-sama

⁷ Kunandar, *Ibid.*, h. 337.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Klarifikasi dan penyimpulan.

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah di atas, secara operasional dapat disederhanakan sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 2) Guru member siswa kertas plano atau *flip card*
- 3) Guru memberikan topik dan atau tema yang akan dipelajari
- 4) Guru setiap kelompok untuk membuat pertanyaan
- 5) Guru meminta siswa untuk menempel hasil kerja kelompoknya pada papan tulis
- 6) Guru meminta masing-masing kelompok mengamati semua hasil hasil kerja kelompok lain yang telah ditempelkan secara bergantian
- 7) Guru meminta setiap kelompok yang diberikan pertanyaan menjelaskan pertanyaan dari kelompok lain
- 8) Guru membimbing siswa untuk melakukan koreksi secara bersama-sama dalam diskusi panel
- 9) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.⁸ Hal senada Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.

Hasil belajar, sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka raport dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁹

Howard Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.¹⁰

Sedangkan menurut Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa:¹¹

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

⁸ Aunurrahman, *Loc Cit*, h. 35.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 3.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 45.

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5-6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Bertolak dari penjelasan di atas, bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Dalam penelitian ini hasil belajar merupakan kompetensi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes ulangan harian dan dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, setelah proses pembelajaran dengan strategi *Gallery Walk* pada mata pelajaran IPS.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu:¹²

- 1) Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang di sebut faktor individu (Intern), yang meliputi: (1). Faktor biologis, faktor biologis adalah faktor dari dalam tubuh, factor biologis ini meliputi: kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu dari faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil prestasi belajar. (2). Faktor Psikologis, factor psikologis adalah factor kejiwaan siswa yang belajar, factor psikologis ini meliputi:

¹² Sunarto, *Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, <http://sunartombs.wordpress.com/> diakses tanggal 2 Desember 2011, h. 3.

intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berfikir. (3). Faktor kelelahan, faktor kelelahan adalah factor tubuh yang diakibatkan karena terlalu banyak beraktifitas sehingga dianggap tidak fit lagi, factor ini meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

- 2) Faktor yang ada pada luar individu yang di sebut dengan faktor Ekstern, yang meliputi: (1). Faktor keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama. Merupakan lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar. (2). Faktor Sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan berdisiplin di sekolah. (3). Faktor Masyarakat, meliputi : bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi prsetasi belajar siswa. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar di atas dapat dikaji bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Aktivitas belajar individu memang tidak selamanya menguntungkan. Kadang-kadang juga lancar, kadang mudah menangkap apa yang dipelajari, kadang sulit mencerna mata pelajaran. Dalam keadaan dimana anak didik/siswa dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat, maka secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri murid) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu murid dengan murid lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara-cara mereka belajar. Selain itu salah satu yang mendasari hasil belajar adalah faktor instrumental adalah model

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang dipergunakan guru untuk meningkatkan belajar dari segi aktivitas maupun hasil belajar.

3 Hubungan Strategi Pembelajaran *Gallery Walk* dengan Hasil Belajar

Strategi *Gallery Walk* merupakan strategi pembelajaran kooperatif berupa diskusi aktif. Maksud aktif disini adalah bahwa semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran. Selain itu strategi pembelajaran *Gallery Walk* adalah pembelajaran dengan pendekatan kelompok dimana siswa belajar bersama kelompok-kelompok yang telah dibentuk. Dengan demikain terjadi interaksi yang multi arah antara siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru. Lebih lanjut dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Gallery Walk* memungkinkan terjadinya tindakan saling membantu dan kerja sama antara siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya.

Strategi pembelajaran *Gallery Walk* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, maka sebagaimana pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan. Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran dengan kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan salah satunya adalah memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan serta ketergantungan yang positif antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, hal ini akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas

¹³ Mark Francek, *Lot Cit*, h. 340.



belajarnya, an pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supranti tahun 2009 yang berjudul “Penerapan strategi *Gallery Walk* untuk Meningkatkan minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta didik Kelas VB SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian Supranti diketahui bahwa minat belajar siswa sebelum dilaksanakan strategi *Gallery Walk* pada siklus I mendapatkan persentase 55% dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan persentase 90% dengan ketegori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan minat belajar IPS materi pada Siswa Kelas VB SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru. Adapun unsur relevannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*, yang menjadi perbedaannya adalah saudara Supranti bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa,¹⁴

Selanjutnya Siti Sumiati (2009), “Penerapan Metode *Gallery Walk* Dalam meningkatkan hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Cendana Bangkalan” bahwa dengan penerapan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Cendana, pada kelas XB dengan jumlah siswa 40 orang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dimana $R_{xy} = 0.977$,

¹⁴ Supranti, *Penerapan strategi Gallery Walk untuk Meningkatkan minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta didik Kelas VB SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru*, Pekanbaru, UIN Suska Riau, 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



signifikan pada taraf signifikan 5% dan 1%. Unsur relevannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Siti Sumiati adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif (*gallery walk*) namun perbedaannya terletak pada penerapan serta lokasi penelitian.¹⁵

Nidya Melysa dengan judul Penerapan Strategi *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan strategi *Gallery Walk* pada siklus I mendapatkan persentase 55% dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan persentase 90% siswa yang tuntas atau sebanyak 39 orang siswa dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi mengenal bilangan bulat pada Siswa Kelas IV SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Unsur relevannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nidya Melysa adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif (*gallery walk*) namun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta objek dan subjek yang berbeda.¹⁶

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran di sekolah dasar memegang peranan yang sangat vital. Hamalik mengungkapkan dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar

¹⁵ Siti Sumiati, *Penerapan Metode Gallery Walk Dalam meningkatkan hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Sunan Cendana Bangkalan*, Pekanbaru, UIN Suska Riau, 2009

¹⁶ Nidya Melysa, *Penerapan Strategi Gallery Walk untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Pekanbaru, UIN Suska Riau, 2013.



memegang peranan yang sangat vital.¹⁷ Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Lebih lanjut Oemar Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.¹⁸

IPS di sekolah dasar diajarkan idealnya disesuaikan dengan kemampuan anak didik. Proses pembelajaran IPS di sekolah dasar harus menggunakan kurikulum KTSP, kurikulum tersebut hendaknya dapat berjalan sempurna melalui proses pembelajaran. Artinya, guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS tidak hanya berperan sebagai pemberi, namun harus menjadi motivator, dan pengawas dalam kegiatan pembelajaran, sebaliknya anak didik haruslah lebih aktif lagi dan bukan hanya sebagai pihak yang menerima pelajaran dari guru. Menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pembelajaran akan bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.¹⁹

Melihat dan mencerna permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS salah satunya dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran. Peneliti akan mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 27.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Ibid*, h. 50.

¹⁹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: (Bumi Aksara, 2009), h. 43.

penggunaan strategi pembelajaran *Gallery Walk* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Mewujudkan tujuan tersebut, guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
- 2) Guru memberi kertas plano atau *flip card* pada masing-masing kelompok.
- 3) Guru menentukan topik atau tema pelajaran.
- 4) Guru menyuruh siswa anggota kelompok untuk menempelkan hasil kerja di dinding kelas.
- 5) Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk berputar mengamati hasil kerja kelompok lain.
- 6) Guru menyuruh salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan kelompok lain.
- 7) Guru mengajak siswa untuk mengoreksi hasil kerja secara bersama-sama
- 8) Guru mengklarifikasi dan menyimpulkan hasil kerja kelompok

Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini aktivitas guru adalah minimal berada pada kategori baik atau antara persentase 70% sd 89%.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa duduk dalam kelompok
- 2) Siswa mempersiapkan kertas plano atau *flipcard*
- 3) Siswa mendengarkan instruksi guru, serta mempersiapkan buku sumber bahan ajar seperti yang diperintahkan guru.
- 4) Siswa menempelkan hasil kerja kelompok di dinding
- 5) Siswa mewakili kelompoknya berputar mengamati hasil kerja kelompok lain
- 6) Siswa mewakili kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan kelompok lain
- 7) Siswa bersama-sama guru mengoreksi hasil kerja
- 8) Siswa bersama-sama guru menyimpulkan hasil kerja kelompok

Aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila skor persentase selama pembelajaran mendapatkan nilai minimal yang telah ditetapkan sebesar 75% atau dengan kriteria “Baik”.²⁰

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar ditentukan dengan penilaian terhadap hasil ulangan yang diberikan setelah dilaksanakan pembelajaran. Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah dengan tercapainya ketuntasan individu siswa atau KKM 65 serta ketuntasan klasikal 75% dari seluruh siswa.

²⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 257.